

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia dan kebudayaan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Kebudayaan tidak akan tercipta tanpa adanya manusia yang melestarikannya karena manusia tersebut adalah bagian dari masyarakat yang membentuk kebudayaan. Menurut Lopiana Margaretha (2016:65) “Masyarakat adalah sekumpulan orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan”. Masyarakat merupakan sesuatu bentuk kehidupan bersama yang warganya hidup bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan kebudayaan.

Indonesia memiliki keanekaragaman budaya yang sangat luar biasa. Dalam keanekaragaman budaya di Indonesia, seni adalah salah satu yang sangat dekat dengan masyarakat. Dimana seni tidak dapat dipisahkan dari masyarakat karena seni adalah cara masyarakat untuk menghormati budaya dan kedudukan yang ada. Hal ini sejalan dengan pendapat Kayam (1981:39) dalam Hasan, A. (2015:133) mengatakan “*Arts cannot be separated from society, as one of the most important parts in culture. The arts represent creativity of the culture*”.

Kesenian pada masyarakat juga menggambarkan ciri khas suatu daerah agar mampu mengenali budaya dan perkembangannya berdasarkan seni yang diterapkan di wilayah daerah masing-masing. Menurut Hasan, A.(2015:133) “*Arts in human’s life is the characteristic of a region in which by performing arts people are able to recognize cultures growing and developing based on custom values applied in their region*”.

Musik bagi manusia sudah menjadi kebutuhan, dengan musik kita bisa mengkondisikan diri kita pada tingkat ketenangan jiwa, dimana musik bisa menghibur dan menentramkan hati yang menyesuaikan irama lagu sehingga menimbulkan perasaan nyaman. Menurut Ainoer, Roffiq, dkk (2017:36) “Musik merupakan suatu kebutuhan pokok bagi setiap manusia, karena musik dapat menjadikan orang merasa senang, gembira, dan nyaman”. Hingga saat ini musik telah menjadi “sahabat” ketika orang melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari.

Batak toba adalah salah satu budaya yang masih mempertahankan adat-istiadat serta keseniannya. Salah satu adat dalam batak toba ialah adat pernikahan atau perkawinan. Pernikahan atau perkawinan adalah penyatuan dua yang saling mencintai yang akan membentuk keluarga baru. Pernikahan bagi masyarakat batak toba juga mengikat suatu keluarga besar yakni keluarga pihak laki-laki yang disebut *paranak* dan pihak perempuan disebut *parboru*. Dalam acara adat pernikahan batak toba tidak terlepas dari sebuah pertunjukan musik. Kesenian batak toba tidak hanya bersifat instrumental saja namun juga bersifat vocal.

Begitu juga saat acara pernikahan batak toba, tentu ada pertunjukan musik baik instrumennya seperti hanya gonggong dan pertunjukan vocal seperti bernyanyi lagu-lagu yang berbahasa batak toba. Semakin berkembangnya zaman sudah banyak kalangan masyarakat yang menciptakan lagu-lagu daerah berbahasa batak toba, dimana lagu-lagu tersebut adalah gambaran dari sebuah ungkapan perasaan yang dirasakan saat menciptakan lagu.

Lagu adalah salah satu karya musik dalam batak toba. Lagu merupakan kumpulan kata-kata yang dirangkai secara indah yang dinyanyikan dengan iringan musik berdasarkan komposisi musik dan memiliki irama serta tempo agar para

pendengarnya masuk kedalam makna lagu tersebut. Menurut Kristyana, L. (2014:124) *“The song is a written language which can be formed as a spoken by adding music and tone in it”*. Dalam lagu sudah tentu terdapat sebuah syair atau lirik lagu yang menceritakan makna dari lagu tersebut. Setiap pencipta lagu selalu menyampaikan makna dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu disetiap baitnya.

Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat menciptakan makna-makna yang beragam. Sejalan dengan pendapat Ekaningrum, P. (2015:9) *“Music in the song needs lyrics. The lyrics are sometimes in the form of literatur, especially a poem”*. Sehingga lewat lirik lagu seorang pencipta lagu dapat berkomunikasi dengan para pendengarnya. Di dalam lagu tidak hanya terdapat lirik ataupun unsur-unsur lagu. Tetapi juga dalam lagu terdapat bentuk lagu. Menurut Rachman, A. (2013:71) *“Bentuk lagu adalah suatu kesatuan utuh dari satu atau beberapa kalimat dengan penutup yang menyakinkan. Kalimat-kalimat musik dapat disusun dengan memakai bermacam-macam bentuk”*. Didalam sebuah lagu terdapat motif (ulangan harafiah, ulangan pada tingkat lain serta pengembangannya) dan kalimat/periode (satz).

Dalam batak toba terdapat sebuah lagu yang cukup familiar, dimana lagu tersebut sering dinyanyikan pada saat adat-adat tertentu dalam suku batak toba, bahkan ketika sedang berkumpul lagu tersebut juga sering dinyanyikan oleh orangtua ataupun kalangan remaja. Lagu tersebut berjudul Anakku Naburju yang artinya adalah *“Anakku yang baik, anak kesayanganku”* dimana anak merupakan harta paling berharga dalam keluarga batak toba.

Lagu Anakku Naburju adalah lagu yang diciptakan oleh Drs. Soaloon Simatupang, Msc. Selain berkarier di Bidang Militer beliau juga lebih dikenal sebagai pencipta lagu pop Indonesia dan lagu daerah tapanuli. Pada tahun 60-an beliau menciptakan lagu 30 karya salah satunya ialah Anakku Naburju. Awal adanya lagu Anakku Naburju diciptakan saat beliau masih duduk dibangku SMA. Lagu Anakku Naburju merupakan gambaran dari dirinya yang akan pergi merantau setelah menyelesaikan Pendidikan jenjang SMA. Beliau, merasakan kebingungan orangtua beliau ketika bercerita setelah tamat nanti beliau akan pergi merantau ketempat yang jauh. Jadi, beliau termotivasi menciptakan lagu tersebut berdasarkan pengalaman beliau.

Di Sumatera Utara terdapat sebuah desa terpencil yaitu desa Habatu Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. Desa Habatu adalah desa yang dihuni kurang lebih 2000 penduduk yang mayoritasnya adalah batak toba. Desa Habatu adalah desa yang masih mempertahankan adat-istiadat serta tradisi-tradisi dalam batak toba baik itu kematian, pernikahan, ataupun upacara lainnya. Upacara adat pesta pernikahan adalah salah satu upacara yang baru terjadi di desa Habatu. Pada proses acara pernikahan lagu anakku naburju juga dinyanyikan oleh kerabat atau keluarga yang menikah.

Syair lagu tersebut menceritakan kekhawatiran orangtua yang hendak melepas anaknya pergi menempuh pendidikan ditempat yang jauh dari mereka. Begitu pun saat menikah, seorang anak atau boru akan terpisah dari orangtuanya. Syair lagu tersebut menceritakan bahwa seorang anak harus mengingat semua nasehat orangtua ketika mereka akan jauh dari orangtua karena kesuksesan anak

menjadi cerminan keberhasilan orangtua. Lagu anakku naburju diciptakan oleh Soaloon Simatupang dan dipopulerkan oleh Jack Marpaung.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti Lagu Anakku naburju pada upacara pernikahan di Desa Habatu Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun dan mengangkat tulisan tersebut kedalam karya ilmiah yang berjudul **“Kajian Bentuk Dan Makna Lagu Anakku Naburju Karya Soaloon Simatupang Pada Upacara Pernikahan Batak Toba Di Desa Habatu Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun”**.

B. Identifikasih Masalah

Identifikasi masalah merupakan langkah yang diambil penulis di awal riset. Hardani (2020:78) mengatakan bahwa “ Identifikasi masalah adalah kesenjangan (*discrepancy*) yakni kesenjangan antara apa yang seharusnya (harapan) dan apa yang ada dalam kenyataan sekarang”. Penulis melakukan identifikasi masalah dengan menjelaskan apa masalah yang ditemukan dan bagaimana masalah tersebut diukur dan dihubungkan dengan prosedur penelitian. Tujuan identifikasi masalah adalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah serta cakupan masalah yang dibahas tidak terlalu luas.

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Bentuk lagu Anakku Naburju Karya Soaloon Simatupang Pada Upacara Pernikahan Batak Toba Di Desa Habatu Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

2. Makna lagu Anakku Naburju Karya Soaloon Simatupang Pada Upacara Pernikahan Batak Toba Di Desa Habatu Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
3. Tanggapan masyarakat terhadap lagu Anakku Naburju Karya Soaloon Simatupang Pada Upacara Pernikahan Batak Toba Di Desa Habatu Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
4. Nilai-nilai yang terdapat pada lagu Anakku Naburju Karya Soaloon Simatupang Pada Upacara Pernikahan Batak Toba Di Desa Habatu Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
5. Asal-usul lagu Anakku Naburju Karya Soaloon Simatupang Pada Upacara Pernikahan Batak Toba Di Desa Habatu Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah adalah sebuah upaya untuk membatasi masalah dalam ruang lingkup penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2016:93) yang mengatakan bahwa “Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua factor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan upaya untuk mencari suatu jawaban”.

Berdasarkan uraian diatas, Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut “

1. Bentuk Lagu Anakku Naburju Karya Soaloon Simatupang Pada Upacara Pernikahan Batak Toba Di Desa Habatu Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

2. Makna Lagu Anakku Naburju Karya Soaloon Simatupang Pada Upacara Pernikahan Batak Toba Di Desa Habatu Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan titik fokus dari sebuah penelitian yang akan dilakukan mengingat sebuah penelitian harus menemukan jawaban dari pertanyaan. Sependapat dengan Sugiyono (2016:55) yang mengatakan “Rumusan masalah itu merupakan suatu pernyataan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data”

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasih masalah dan pembatasan masalah, maka permasalahan di atas dapat dirumuskan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Bentuk Lagu Anakku Naburju Karya Soaloon Simatupang Pada Upacara Pernikahan Batak Toba Di Desa Habatu Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.?
2. Bagaimana Makna Lagu Anakku Naburju Karya Soaloon Simatupang Pada Upacara Pernikahan Batak Toba Di Desa Habatu Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun. ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang ingin dicapai dalam penelitian. Tanpa adanya tujuan yang jelas, maka penelitian yang dilakukan tidak akan terarah, karena tidak tahu apa yang akan dicapai dalam penelitian tersebut.

Maka penulis akan menguraikan tujuan penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk lagu Anakku Naburju Karya Soaloon Simatupang Pada Upacara Pernikahan Batak Toba Di Desa Habatu Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.
2. Untuk mengetahui makna lagu Anakku Naburju Karya Soaloon Simatupang Pada Upacara Pernikahan Batak Toba Di Desa Habatu Kecamatan Bandar Kabupaten Simalungun.

F. Manfaat Penelitian

Dalam sebuah penelitian hendaknya dapat memberikan manfaat tertentu.

Demikian pula dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

1. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Menambah sumber kajian bagi kepustakaan di Jurusan Sendratasik Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Univervitas Negeri Medan.
 - b. Menjadi referensi dan bahan masukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian berikutnya terkait kajian bentuk dan makna dalam sebuah lagu.
2. Adapun manfaat praktis dalam peneltian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan mengenai kajian bentuk dan makna dalam sebuah lagu.
 - b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian yang relevan di kemudian hari.